

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Untouchable Art Team adalah sebuah tim artistik yang berdiri pada tahun 2014 dan dipimpin oleh seorang *art director* bernama Wisnu Joko Cahyono dengan rekannya yang bernama Ahmad Syaefudin, mereka mencari anak buah bersama-sama untuk membentuk sebuah tim artistik. Pertama kali bertujuan untuk mencari alat kerja sampai tempat kontrakan penyimpanan properti-properti syuting. Setelah itu, Wisnu Joko dan rekannya mulai mendapatkan rekan kerja untuk bekerja sama. Untouchable Art Team berfokus pada bidang *art direction* dan juga *set design* dalam pembuatan sebuah iklan atau *video clip* yang dilakukan mulai dari tahap development hingga tahap produksi. Wisnu Joko Cahyono menjelaskan bahwa nama “Untouchable” terinspirasi dari American crime film berjudul “The Untouchables”. Wisnu Joko Cahyono menjelaskan bahwa film tersebut adalah film favoritnya dari dulu, maka dari itu beliau menggunakan nama tersebut untuk nama panggilan tim artistiknya. Kantor utama, tempat membuat properti dan menyimpan properti, dan juga tempat berkumpul Untouchable Art Team ini berada di kota Depok. Untouchable Art Team sudah menghasilkan kurang lebih 350 produksi iklan dan sudah bekerja sama dengan berbagai macam *agency* dari dalam maupun luar negeri.



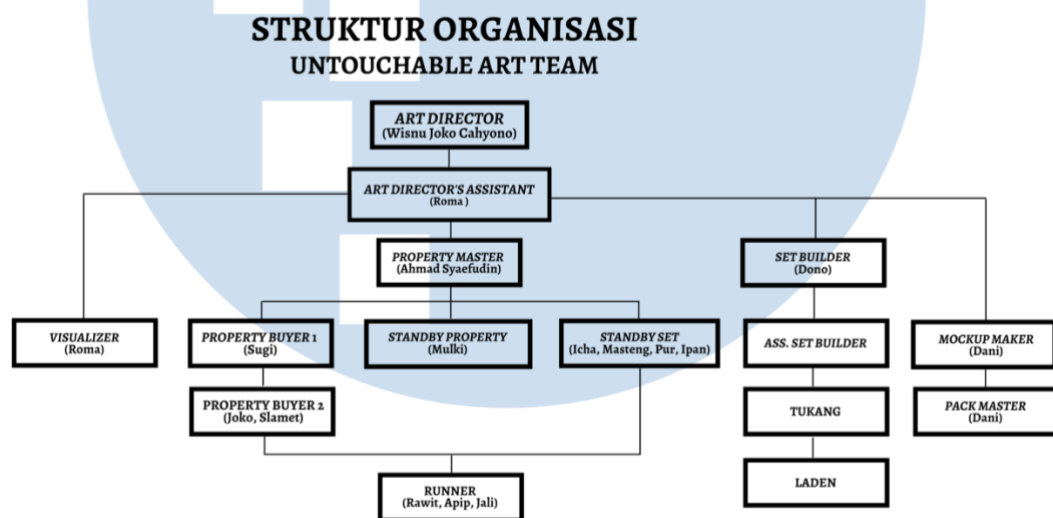
Gambar 2.1 Logo Untouchable Art Team
Dokumen Perusahaan (2014)

Untouchable Art Team memiliki kurang lebih 10 pekerja tetap. Klien yang telah bekerja sama dengan Untouchable Art Team sangat beragam, di antaranya

terdapat Tokopedia, Shopee, Snack Video, Bepanthen, Telkom, Bogasari, dan masih banyak lagi. *Project* lainnya yang pernah diproduksi oleh Untouchable Art Team diantaranya *project* Band Naff, Afgan yang berjudul “Pesan Cinta”, Reality Club “The Trip”.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Berikut bagan struktur organisasi di Untouchable Art Team pada tahun 2021



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Dokumen Perusahaan (2021)

Dalam Untouchable Art Team Wisnu Joko Cahyono berkedudukan paling tinggi sebagai *art director*. Sebagai *art director* Wisnu Joko Cahyono mempunyai kewajiban mengawasi serta memastikan seluruh anak buahnya bekerja dengan baik dan maksimal. Wisnu Joko yang bertanggung jawab penuh atas seluruh proses kerja dalam departemen artistik. Roma selaku *artdirector's assistant* dan juga *visualizer* mempunyai tanggung jawab utama atas *visualizer*, *set builder*, dan *mockup maker*. Sebagai *visualizer*, Roma berkewajiban membuat *set draw* untuk semua set yang sudah ditentukan dan pada tahap pembangunan set Roma harus memastikan *set builder* berjalan dengan lancar. *Set builder* bertanggung jawab penuh dalam pembangunan set yang dilakukan bersama dengan anak buahnya. Set yang

dibangun oleh tim *set builder* harus sesuai dengan ukuran yang sudah ditentukan, mulai dari letak sumber cahaya hingga detail lantai harus sesuai.

Ahmad Syaefudin sebagai *property master* bertanggung jawab penuh pada divisi *prop buyer*. Syaefudin harus memastikan semua properti didapatkan dan sesuai yang telah disepakati (lebih kepada penyesuaian *budget*) sebelumnya dengan *art director*. Salah satu anak buah Syaefudin bernama Sugi yang bertanggung jawab sebagai *property buyer*. Sugi dengan anak buahnya yang bernama Joko dan Slamet bertanggung jawab untuk mencari keseluruhan properti yang dibutuhkan selama syuting berlangsung. Properti dapat di sewa ataupun beli, apabila properti tersebut tidak bisa didapatkan atau tidak bisa dicapai karena kendala *budget*, maka bagian *mockup maker* dan *pack maker* yang dikepalai oleh Dani akan membuat properti atau maket tersebut.

Setelah semua properti sudah didapatkan, selanjutnya akan menjadi tanggung jawab *standby property*. Mulki sebagai *standby property* harus mengetahui serta bertanggung jawab atas seluruh properti yang sudah dibeli, dibuat, ataupun disewa. Mulki bertanggung jawab juga untuk menyimpan semua properti dengan baik dan paham properti mana yang akan digunakan untuk set 1/2/3. Icha, Masteng, Pur, dan Ipan bertanggung jawab sebagai *standby set* di dalam tim. Saat proses syuting sedang berlangsung, mereka memiliki tanggung jawab tinggi. Icha, Masteng, Pur, dan Ipan harus *standby* pada setiap set saat proses syuting sedang berlangsung. Mereka harus mengerti kapan dan dimana properti akan digunakan, bertanggung jawab terhadap *continuity* properti, dan selalu mempunyai jalan keluar apabila terdapat perubahan atau masalah terhadap properti. *Property buyer*, *standby property*, dan *standby set* memiliki tim bantuan yang disebut *runner*. Rawit, Apip, dan Jali bertanggung jawab membantu ketiga divisi tersebut. *Runner* harus mempunyai *basic* pengetahuan tentang syuting dan mereka akan bekerja sehari sebelum syuting dan sehari setelah syuting.